

EDUKASI DAN DETEKSI DINI KESEHATAN IBU HAMIL DI DESA SIBORBORON KECAMATAN SIJAMAPOLANG

Fransiska Debata Raja¹, Nova Sontry Node Siregar², Renta Sihombing³, Glorya
Tambunan⁴, Benny Maria Lumbantoruan⁵

STIKes Kesehatan Baru

Email: nova.siregar@stikeskb.ac.id

Abstrak

Salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian Balita. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur selama kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Edukasi kesehatan ibu hamil sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Tujuan dari edukasi dan deteksi dini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu hamil sehingga mereka dapat menjaga kesehatan mereka dan janin dengan baik selama masa kehamilan. ditemukannya ibu-ibu dengan kategori risiko terhadap bahaya kehamilan yaitu terdapat 2 orang ibu hamil usia dibawah 20 tahun dan 1 orang dengan hasil pemeriksaan kadar haemoglobin kurang dari normal. Intervensi masalah ini adalah motivasi p-artisipasi peserta dalam kelas ibu hamil, pemenuhan nutrisi seimbang ibu hamil dan kontrol kehamilan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan. , diharapkan ibu hamil memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih baik sehingga mereka dapat memetakan faktor risiko kehamilan serta komplikasi persalinan yang mungkin dihadapinya. Dengan bekal pengetahuan dan kewaspadaan tersebut, ibu hamil dapat secara intensif melakukan upaya- upaya pencegahan dan kesiapan penanggulangannya.

Kata Kunci: Edukasi, Deteksi Dini, Ibu Hamil

Abstract

One of the main agendas of the SDGs is to reduce maternal mortality and infant mortality. Quality and regular antenatal care during pregnancy will determine the health status of pregnant women and their babies. Maternal health education is crucial to maintaining the health of mothers and fetuses during pregnancy. The goal of education and early detection is to provide knowledge and understanding to pregnant women so they can maintain their health and that of their fetuses during pregnancy. Two pregnant women under 20 years old and one with a hemoglobin level below normal were found in the risk category. Interventions for this problem include motivating participants to participate in pregnancy classes, fulfilling balanced nutrition for pregnant women, and attending at least six pregnancy check-ups during pregnancy. It is hoped that pregnant women will have a better level of awareness so they can identify pregnancy risk factors and possible complications of childbirth. With this knowledge and awareness, pregnant women can intensively undertake prevention efforts and be prepared to deal with them.

Keywords: Education, Early Detection, Pregnant Women

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian Balita. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur selama kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Demikian juga bayi dan balita yang masih harus kita selamatkan dari kematian. Target kematian Ibu dan anak dilakukan melalui intervensi spesifik yang dilakukan saat dan sebelum kelahiran.

Kementerian Kesehatan RI menetapkan pemeriksaan ibu hamil atau antenatal care (ANC) dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama 9 bulan sebagai bentuk komitmen untuk penyediaan layanan esensial bagi Ibu hamil. Edukasi kesehatan ibu hamil sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Berbagai kegiatan edukasi dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Secara menyeluruh, kegiatan edukasi ibu hampil yang dilakukan bidan desa antara lain:

*Edukasi dan Deteksi Dini Kesehatan Ibu Hamil di Desa Siborboron Kecamatan Sijamapolang-
Fransiska Debata Raja et.al*

1. Kelas Ibu Hamil: Puskesmas dan lembaga kesehatan seringkali menyelenggarakan Kelas Ibu Hamil di desa. Kelas ini memberikan informasi tentang gizi ibu hamil, pentingnya ASI eksklusif, kesehatan gigi dan mulut, perilaku hidup bersih dan sehat, serta topik-topik lain yang relevan dengan kesehatan ibu hamil.
2. Edukasi tentang nutrisi: Nutrisi yang seimbang sangat penting bagi ibu hamil dan perkembangan janin. Edukasi tentang pentingnya nutrisi yang baik dan seimbang, serta makanan yang sebaiknya dikonsumsi dan dihindari selama kehamilan, dapat membantu ibu hamil menjaga kesehatan mereka dan janin yang sedang berkembang.
3. Edukasi tentang perawatan diri: Ibu hamil perlu mengetahui cara merawat diri mereka sendiri selama kehamilan. Hal ini meliputi olahraga ringan yang aman untuk ibu hamil, menjaga kebersihan diri, menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan konsumsi alkohol, serta menjaga kesehatan mental dan emosional.
4. Edukasi tentang persiapan persalinan: Ibu hamil juga perlu mendapatkan edukasi tentang persiapan persalinan, termasuk tanda-tanda persalinan, teknik pernapasan, posisi yang nyaman saat melahirkan, serta informasi tentang fasilitas kesehatan yang tersedia untuk persalinan.

Edukasi kesehatan ibu hamil dilakukan melalui berbagai metode, seperti kelas, kunjungan rumah, diskusi interaktif melalui media elektronik, dan lain sebagainya. Tujuan dari edukasi dan deteksi dini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu hamil sehingga mereka dapat menjaga kesehatan mereka dan janin dengan baik selama masa kehamilan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara terstruktur dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, pada peserta yaitu ibu hamil di desa Siborboron. Kegiatan diawali dengan proses observasi kebutuhan yang dilakukan secara informal melalui komunikasi dengan bidan desa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami tingkat pengetahuan dan partisipasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan pendekatan penyampaian yang relevan dengan konteks peserta. Hal ini penting agar proses sosialisasi tidak bersifat satu arah, melainkan mampu mengakomodasi kebutuhan peserta. Materi yang disusun dalam kegiatan ini mencakup kesehatan pada ibu hamil, pemeriksaan pada ibu hamil. Seluruh materi dirancang secara kontekstual dan disampaikan dalam bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh ibu hamil. Dalam penyusunannya, tim pengabdian juga mengacu pada referensi terkini dan regulasi yang dikeluarkan kementerian kesehatan RI, agar informasi yang disampaikan tetap akurat dan relevan dengan pelayanan kesehatan saat ini. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan interaktif, dengan menggabungkan metode presentasi, diskusi kelompok, pemeriksaan kesehatan pada ibu hamil. Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan sosialisasi berakhir. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi terbuka dan pengamatan langsung terhadap partisipasi ibu hamil selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian juga mencatat pertanyaan dan tanggapan ibu hamil sebagai bahan refleksi terhadap efektivitas penyampaian materi. Selain itu, ibu hamil diminta untuk mengisi kuesioner singkat terkait pemahaman mereka sebelum dan sesudah sosialisasi, guna mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan khususnya pada ibu hamil dengan metode ceramah dan diskusi, demonstrasi, simulasi, dan dilanjutkan dengan pemeriksaan secara langsung oleh ibu-ibu dan pendamping. Kegiatan ceramah dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif, ibu-ibu dan keluarga pendamping yang terdiri atas suami dan orang tua dari ibu yang hadir bersedia menjadi

model dan ada juga ibu yang mendemonstrasikan kembali tentang ketrampilan yang sudah diberikan, yang dilanjutkan dengan dengan diskusi. Dalam diskusi ini ibu-ibu dengan lugasnya berdiskusi sekali kali diselingi dengan canda dan tawa sehingga suasana benar benar kondusif. Para peserta yang terdiri dari ibu ibu dan keluarga yang dalam hal ini adalah suami dan orang tua dari ibu. Evaluasi dilaksanakan selama kegiatan berlangsung, sampai terakhir yaitu dengan melihat kehadiran dari ibu-ibu serta keluarga, respon dari peserta ketika diberikan kesempatan untuk bertanya. Secara keseluruhan menunjukkan adanya perubahan tentang pengetahuan dari iibu ibu dan keluarga tentang risiko pada ibu hamil yang terlihat dari hasil pre test dan post test dimana didapatkan adanya perubahan yang signifikan. Dan juga keterlibatan yang aktif dari pemerintahan setempat termasuk kader. Dengan berusaha untuk memotivasi ibu-ibu dan keluarga untuk hadir dalam kegiatan ini.

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditemukan masih ada 2 orang ibu yang dalam kategori risiko tinggi seperti umur ibu < dari 19 tahun dan > 30 tahun, selain itu salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Beberapa faktor yang melatar belakangi resiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung, hal ini terlihat dari dan upaya dari ibu dan keluarga untuk memeriksakan diri ke petugas kesehatan masih kurang, namun kurangnya partisipasi dari ibu dan keluarga terhadap kegiatan kesehatan bias juga dipengaruhi oleh tenaga kesehatan yaitu masih ditemukan disparitas terhadap pelayanan dari bidan yang dipengaruhi oleh beban kerja dari bidan, motivasi bidan serta pelatihan yg kurang.

4. KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai, dapat disimpulkan masih ditemukannya 2 orang ibu dengan kategori risiko terhadap bahaya kehamilan berupa usia dibawah 20 tahun dan 1 orang ibu hasil pemeriksaan kadar haemoglobin masih ditemukan ibu dengan kadar haemoglobin kurang dari normal. Hasil evaluasi dari kegiatan penyuluhan dengan menggunakan beberapa metode terdapat peningkatan pengetahuan ibu. Bidan untuk lebih intensif dalam pemberian informasi kesehatan kepada ibu hamil dalam bentuk penyuluhan kesehatan secara rutin dan terjadwal khususnya pada ibu hamil dengan melibatkan keluarga, untuk lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuan tentang risiko tinggi pada kehamilan sehingga akan memberi dampak pada penurunan kasus kematian ibu. Juga kepada ibu dan keluarga supaya secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mendeteksi adanya risiko yang terjadi selama kehamilan. Karena risiko kehamilan tidak dapat diprediksi sebelumnya dan dapat terjadi pada kehamilan yang sehat.

Daftar Pustaka

- Aditiawarman, Armini, N.K,A, Kristanti, YI. 2008, Manfaat Dukungan Sosial Keluarga Pada Perilaku Antisipasi Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Primigravida, Jurnal Ners Vol. 3 No. 1
- Asrinah dkk. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta : Graha Ilmu BKKBN, 2025.
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/12080/intervensi/878364/edukasi-kesehatan-ibu-hamil>
- Dewi dkk. 2012. *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dewi, Vivian Nanny Lia. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinas Kesehatan. 2016. *Profil Kesehatan Humbang Hasundutan*
- Hani, Umi dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologi*. Jakarta : Salemba Medikaka
- Karyuni, dkk. 2008. *Buku Saku Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir Panduan untuk Dokter, Perawat dan Bidan*. Jakarta :EGC

- Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Widarta, G. D., Laksana, M. A. C., Sulistyono, A. & Purnomo, W. (Januari - April 2015) Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, Vol. 23 No. 1 28-32.
- Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Noerjoedianto, D., Amir, A., Nurhusna & Herwansyah 2014. Penguatan Kader Posyandu Dalam Upaya Deteksi Dini Kesehatan Ibu, Bayi Dan Balita Di Wilayah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun 2013. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Volume 29, Nomor 4 43-53.
- Ristrini & Oktarina 2014 Upaya Peningkatkan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Melalui Kelengkapan Pengisian Buku KIA Oleh Bidan Di Kabupaten Bangkalan Jawa Timur Tahun 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* Vol. 17 No. 3 215–225.
- Wenas, R. A., Lontaan, A. & Korah, B. H. 2014. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, Vol. 2 No. 2.
- Widarta, G. D., Laksana, M. A. C., Sulistyono, A. & Purnomo, W. Januari - April 2015. Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, Vol. 23 No. 1 28-32.